

KHUTBAH JUM'AT

MENCEGAH PENYEBARAN HIV/AIDS

MUKHLISIN PURNOMO
(Penyuluh Agama Islam KUA WATES).



1 December, 2023

MENCEGAH PENYEBARAN HIV/AIDS

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ الْأَحْكَامَ فَبَيَّنَّ الْحَلَالَ وَالْحَرَامَ، وَأَمَرَ بِالصَّالِحَاتِ وَنَهَى عَنِ الْآثَامِ،
وَشَرَفَ بِالْإِسْلَامِ أَوْلِيَ النَّهْيِ وَالْأَحْلَامِ، وَنَشَّهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ حَرَّمَ
الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَنَشَّهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَعْرَفَ خَلْقَهُ بِهِ
وَأَتَقَاهُمْ لَهُ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ، وَأَفْضَلَ دَاعٍ إِلَى مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَالْخُلُقِ الْحَسَنِ، صَلَّى اللَّهُ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا
الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Jamaah Jum'at atsabakumullah

Pada kesempatan yang penuh berkah ini, marilah kita gunakan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Karena hanya bekal ketaqwaanlah kita akan mampu meraih indahnya kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa pada setiap tanggal 1 Desember, diperingati sebagai Hari AIDS sedunia. Peringatan ini bertujuan agar kita dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap penyakit yang mematikan ini, serta bersama-sama berupaya mengatasi permasalahan tersebut dan berusaha melakukan langkah pencegahan agar tidak berkembang di tengah masyarakat. Para hukama mengatakan:

الْوَقَايَةُ خَيْرٌ مِنَ الْعِلَاجِ

"Pencegahan jauh lebih baik dari pada mengobati"

Hadirin Jamaah Jum'at yang di Rahmati Allah

Menurut Kementerian Kesehatan, kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Indonesia terus menunjukkan peningkatan pada tahun 2023. Totalnya, terdapat 526.841 orang yang telah terinfeksi HIV, di mana 429.251 di antaranya menyadari kondisinya, sedangkan 97.590 orang tidak menyadari bahwa mereka telah terinfeksi penyakit mematikan ini. HIV disebabkan oleh virus HIV, dan jika tidak diobati, dapat berkembang menjadi Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual, jarum suntik, transfusi darah, dan juga dari ibu ke anak saat melahirkan atau menyusui.

Pemerintah telah memberikan peringatan bahwa ancaman AIDS menjadi semakin nyata di seluruh dunia, sehingga diperlukan program pencegahan yang efektif untuk menyelamatkan nyawa banyak orang. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan program untuk menekan laju penyebaran penyakit mematikan ini. Namun upaya pemerintah ini tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh semua pihak.

Semua komponen masyarakat terutama tiga komponen dalam istilah Ki Hajar disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, harus bersatu padu dan bergerak untuk menekan penyebaran HIV/AIDS. Keluarga berperan sebagai basis utama dalam memberikan pendidikan seksual yang benar kepada generasi muda. Sekolah diharapkan tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis, tetapi juga pendidikan kesehatan yang mencakup pencegahan HIV/AIDS. Masyarakat, sebagai lingkungan interaksi sosial, perlu meningkatkan kesadaran tentang bahaya penyakit ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu yang sehat secara fisik dan mental. Dengan sinergi ketiga pilar ini, diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih sadar dan aktif dalam upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Dalam konteks masyarakat Muslim, penting bagi kita untuk senantiasa mematuhi nilai-nilai agama dan menerapkan pola hidup sehat dan bertanggung jawab. Korban AIDS di kalangan masyarakat Muslim harus dicegah, diatasi, dan ditangani dengan serius. Generasi muda Muslim harus mendapatkan edukasi yang cukup tentang permasalahan ini. Kita harus bertanggung jawab untuk menjaga mereka agar aman dan terhindar dari penyakit mematikan ini.

Dalam ajaran agama Islam, terdapat berbagai macam dalil yang mendukung upaya pencegahan AIDS. Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin mengajarkan kepedulian terhadap kesehatan dan kesejahteraan umat manusia. Beberapa dalil yang dapat menjadi landasan dalam pencegahan AIDS antara lain:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الإسراء : 32)

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra:32)

Dalam penjelasan al-Qur'an dan Tafsirnya yang diterbitkan oleh Kemenag RI, dinyatakan bahwa dalam ayat ini, Allah swt melarang para

hamba-Nya mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa pada perzinaan, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan sinetron dan film yang mengumbar sensualitas perempuan, dan merebaknya pornografi dan pornoaksi. Semua itu benar-benar merupakan situasi yang kondusif bagi terjadinya perzinaan.

Larangan melakukan zina diungkapkan dengan larangan mendekati zina untuk memberikan kesan yang tegas, bahwa jika mendekati perbuatan zina saja sudah dilarang, apa lagi melakukannya. Dengan pengungkapan seperti ini, seseorang akan dapat memahami bahwa larangan melakukan zina adalah larangan yang keras, sehingga benar-benar harus di jauhi.

Jamaah Jum'at hafizhakumullah

Al-Qur'an tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga memberikan solusi dan petunjuk praktis tentang bagaimana menjaga diri dari perbuatan zina. Pengendalian diri, pemeliharaan pandangan, menjaga kemaluan, dan menghindari situasi godaan merupakan sebagian dari upaya aktif untuk mematuhi ajaran Islam dan mencegah diri dari terperosok dalam perbuatan maksiat tersebut. Allah telah berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصُرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat" (QS. An-Nur:30)

Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menjelaskan, Hendaklah seorang mukmin menahan pandangan mereka yakni tidak membukanya lebar-lebar untuk melihat segala sesuatu yang terlarang seperti aurat wanita dan kurang baik di lihat seperti tempat-tempat yang kemungkinan dapat melengahkan, tetapi tidak juga menutupnya sekali sehingga merepotkan mereka, dan di samping itu hendaklah mereka memelihara kemaluan mereka sehingga tidak menggunakannya kecuali pada yang halal, tidak juga membiarkannya kelihatan kecuali kepada siapa yang boleh melihatnya. Perbuatan menahan pandangan dan memelihara kemaluan adalah lebih suci dan terhormat bagi mereka karena dengan

demikian, mereka telah menutup rapat-rapat salah satu pintu kedurhakaan yang besar yakni perzinahan.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah

Allah dengan penuh kasih sayang menyampaikan berita gembira kepada setiap mukmin yang menjaga dan memelihara kemaluan dari segala bentuk keharaman. Allah mengajarkan bahwa menjaga kemaluan adalah tindakan luhur yang membawa keberkahan. Nabi Muhammad telah memberika peringatan:

لَا تَزَالُ أُمَّتِي بِحَيْرٍ مَا لَمْ يَفْشُ فِيهِمْ وَلَدُ الزَّانَا فَإِذَا فَشَا فِيهِمْ وَلَدُ الزَّانَا فَيُوشِكُ أَنْ يَعُمَّهُمُ
اللَّهُ عَذْرًا وَجَلَّ بِعِقَابٍ

"Umatku akan terus ada dalam kebaikan selama belum menyebar di tengah mereka anak (hasil) zina. Jika di tengah mereka menyebar anak (hasil) zina maka Allah nyaris meratakan sanksi (azab) atas mereka." (HR. Ahmad)

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Dengan menjaga kemaluan, kita tidak hanya melaksanakan perintah Allah, namun juga melindungi diri dari segala bentuk tindakan yang merugikan. Ajakan ini bukan sekedar larangan, melainkan panggilan untuk menjalani hidup dengan penuh kesucian dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak hati dan akhlak. Mari kita bahu-membahu memperkuat iman, memelihara kemaluan, dan menjadikan diri kita sebagai teladan yang mencerahkan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, kita dapat meraih ridha dari Allah dan meraih keberkahan dalam hidup ini dan kehidupan akhirat

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ
اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُوا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ
وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْقُرُونَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمِحْنَ مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَن بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا
فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عِبَادَ اللَّهِ،
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ